

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Umum Tuberkulosis

2.1.1 Pengertian

Penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah dalam masyarakat kita. Penyakit tuberkulosis paru dimulai dari tuberkulosis paru, yang berarti suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri berbentuk batang(basil) yang dikenal dengan nama *Mycobacterium Tuberkulosis*. Penularan penyakit ini melalui perantara atau dahak penderita yang mengantung tuberkulosis paru. Jika seseorang telah terjangkit bakteri penyebab tuberkulosis, akan berakibat buruk seperti, menurunnya daya kerja atau produktivitas kerja, melularnya pada orang lain terutama pada keluarga yang bertempa tinggal serumah, dan dapat menyebabkan kematian. Pada penyakit tuberkulosis, jaringan yang paling sering diserang ialah paru paru (95,9). Tuberkulosis mampu bertahan di udara kering maupun basah, bahkan dapat hidup bertahun tahun dalam lemari es, hal ini dapat terjadi apabila kuman dalam sifat dormant (tidur) .

2.1.2 Etiologi

Etiologi tuberkulosis paru adalah bakteri *Mycobacterium tuberkulosis*. Bakteri ini berbentuk batang yang tahan asam atau sering disebut sebagai basil tahan asam, intraseluler, dan bersifat aerob. Basil ini berukuran 0,2-0,5 x 2-4,tidak berspora, non motil ,serta bersifat fakultatif. Dinding sel bakteri glikopolid rantai panjang bersifat mikolik, kaya akan asam, dan fosfolipoglikan. Kedua komponen ini memproteksi kuman terhadap serangan sel liposom tubuh dan juga dapat menahan zat pewarna fuching setelah pembilasan asam.(pewarna tahan asam.

Diketahui bahwa manusia adalah sebagai inang (host) terhadap pertumbuhan dan perkembangbiakan basil tersebut. Transmisi organisme ini

secara primer terjadi melalui droplet diudara yang berasal dari individu yang mengidap TB aktif, atau dalam stadium infeksi TB.

2.1.3 Patofisiologi Tuberculosis paru

Penyakit tuberculosis paru ditularkan melalui udara secara langsung dari penderita penyakit tuberculosis kepada orang lain. Dengan demikian, penyakit tuberculosis terjadi melalui hubungan dekat antara penderita dan orang yang tertular (terinfeksi), misalnya berada di dalam ruangan tidur atau ruangan kerja yang sama. Penyebaran penyakit tuberculosis sering tidak mengetahui bahwa ia menderita sakit tuberculosis. droplet yang mengandung basil tuberculosis yang dihasilkan dari batuk dapat melayang di udara sehingga kurang lebih 1-2 jam tergantung ada atau tidaknya sinar matahari serta kualitas ventilasi ruangan dan kelembapan. Pada tempat terdamparnya, basil tuberculosis akan membentuk suatu fokus infeksi primer berupa tempat pembiakan basil tuberculosis tersebut dan tubuh penderita akan memberikan reaksi inflamasi.

Setelah infeksi tersebut akan menyebar melalui sirkulasi, yang pertama terangsang adalah limfokinesi yaitu akan dibentuk lebih banyak untuk merangsang makrofage, sehingga berkurang atau tidaknya jumlah kuman tergantung pada jumlah makrofage. Karena fungsi dari makrofage adalah membunuh kuman atau basil apabila proses ini berhasil dan makrofage lebih banyak maka klien akan sembuh dan daya tahan tubuhnya akan meningkat. Apabila kekebalan tubuhnya menurun pada saat itu maka kuman tersebut akan berangsang di dalam jaringan paru-paru dengan membentuk tuberkel (biji-biji kecil sebesar kepala jarum). Tuberkel lama kelamaan akan bertambah besar dan bergabung menjadi satu dan lama-lama akan timbul perkejuan di tempat tersebut. Apabila jaringan yang nekrosis tersebut dikeluarkan saat penderita batuk yang menyebabkan pembuluh darah pecah, maka klien akan batuk darah

2.1.4 Tanda dan gejala tuberculosis paru

Ada beberapa tanda dan gejala saat seseorang terjangkit penyakit tuberculosis paru, antara lain. Batuk –batuk berdahak lebih dari dua minggu.

- a. Batuk – batuk dengan mengeluarkan darah atau pernah mengeluarkan darah.
- b. Dada terasa sakit atau nyeri.
- c. Dada terasa sesak pada waktu bernapas.

Bakteri tuberkulosis paru mempunyai masa inkubasi, mulai dari terinfeksi sampai pada lesi primer muncul, kurang lebih 4-12 minggu. Sedangkan untuk *pulmonair p rogressif* dan *exrapulmonair*, tuberkulosis biasanya memakan waktu yang lebih lama, sampai berapa tahun.

Tingkat atau derajat penularan penyakit ini tergantung pada banyaknya basil tuberkulosis dalam sputum, virulensi atas, basil yang peluang adanya pencermatahan udara dari batuk, bersin, dan berbicara keras. Sedangkan tingkat kepekaan paling rendah terjadi pada anak akhir usia 12-13 tahun, dan dapat meningkatkan lagi pada saat remaja dan awal masa tua.

2.1.5 Penularan Kuman Tuberkulosis

Banyak kuman dalam paru –paru penderita menjadi satu indikasi tercepat penularan penyakit tuberkulosis ini terjadi di udara melalui dahak yang berupa droplet. Bagi penderita tuberkulosis yang memiliki banyak sekali kuman, dapat terlihat langsung dengan mikroskop pada pemeriksaan dahaknya. Hal ini tentunya sangat menular dan berbahaya bagi lingkungan penderita . Pada saat penderita batuk atau bersin, kuman T paru dan BTA poesitif berbentuk droplet sangat kecil ini akan berterbangan di udara. Droplet yang sangat kecil ini kemudian mengering sangat cepat dan menjadi droplet yang mengandung kuman tuberkulosis. Kuman ini dapat bertahan di udara selama beberapa jam lamanya. Sehingga cepat atau lambat droplet yang mengandung unsur kuman tuberkulosis akan terhirup oleh orang lain. Apabila droplet ini telah menghirup dan bersaing didalam paru paru seseorang, maka kuman ini akan mulai membela diri atau berkembang biak. Dari sinilah akan terjadi suatu infeksi dari suatu penderita ke calon penderita lain (mereka yang telah terjangkit penyakit).

2.1.6 Klasifikasi Penyakit Tuberkulosis

Banyak penyakit tuberkulosis ini dapat dapat diklasifikasi menjadi dua yaitu

- a. Tuberkulosis paru Penyakit ini merupakan bentuk yang paling dijumpai yaitu 80% dari semua penderita.
- b. Tuberkulosis yang menyerang paru paru ini merupakan satu satunya bentuk dari TB yang mudah tertular kepada manusia lain, asal kuman bisa keluar dari si penderita.
- c. Tuberkulosis Ekstra Paru
- d. Penyakit ini merupakan bentuk penyakit TBC yang menyerang organ tubuh lain, selain paru paru, seperti pleura, kelesnjar limfe, persendian tulang belakang, saluran kencing, dan susunan sistem saraf pusat

2.1.7 Pencegahan TB Paru

Pencegahan dari penyakit TB paru antara lain:

1. Selalu menutup mulut saat berbicara, bersin, tertawa atau batuk.
2. Jangan membuang dahak atau meludah sembarang
3. Menjaga kebersihan rumah dengan memastikan rumah memilikisirkulasi udara baik.
4. Jangan tidur satu kamar dengan penderita TB Paru.

2.2 KONSEP DASAR PENULARAN

2.2.1 Pengertian Penularan

Peningkatan pengetahuan Penularan, sikap positif dan kepatuhan berobat penderita tb paru dapat diwujudkan dengan pemberian konseling. hal ini dikemukakan oleh (corones, 2009) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi pada pasien yang menjalankan pengobatan tb paru sangat tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Arsin, 2006), pasien yang menjalani pengobatan TB paru, membutuhkan informasi ataupun konseling kesehatan tentang perawatan dan pengobatan tb. pemberian konseling dengan model konseling yang bersifat kelompok lebih efektif dibanding dengan model pemberian konseling secara individu hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (egan, 2005)

2.2.2 Klasifikasi Penularan

Pemulihan pasien, perlu diperhatikan manusia secara menyeluruh (holism), yaitu bio, psiko, sosial kultural, dan spiritual. dalam penelitian ini, ditemukan peran keluarga terdekat seperti istri dan anak dari penderita tb paru sangat bermakna dalam proses penyembuhan penderita tb paru di rumah, istri dan anak sebagai care giver melaksanakan fungsi keluarga yaitu fungsi perawatan kesehatan keluarga

- a. Penularan pemeliharaan kesehatan (*Health Maintenance*) adalah penularan atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk menyembuhkan bila mana sakit.
- b. Penularn pencarian atau penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan, atau sering disebut penularan pencarian pengobatan (*Health Seeking Behavior*).
- c. Penularan kesehatan lingkungan adalah apabila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya, dan sebagainya.

2.2.3 Proses Pembentukan Penularan

Proses pembentukan penularan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri:

- a. Persepsi, pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya.
- b. Motivasi, dorongan bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari pada dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
- c. Emosi, berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan, manusia dalam mencapai kedewasaan semua aspek yang berhubungan dengan keturunan dan emosi akan berkembang sesuai dengan hukum perkembangan, oleh karena itu perilaku yang timbul karena emosi merupakan penularan bawaan.

- d. Belajar, pembentukan penularan dihasilkan dari praktek-praktek dalam lingkungan kehidupan. Bareslon (1974) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan penularan yang dihasilkan dari penularan terdahulu. Perilaku manusia terjadi melalui suatu proses yang berurutan.

Penelitian Rogers (2016) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang rurutan, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari atau mengetahui stimulus.
- b. *Interest* (tertarik), yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- c. *Evaluation*, menimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya.
- d. *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- e. *Adoption*, subjek berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya.

2.2.4 Penularan

Menurut Eka (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian TB paru, antara lain

- a. Umur berperan dalam kejadian penyakit TB. Risiko untuk mendapatkan TB dapat dikatakan seperti halnya kurva normal tebalik, yakni tinggi ketika awalnya, menurun karena di atas 2 tahun hingga dewasa memiliki daya tangkal terhadap TB dengan baik. Puncaknya tentu dewasa muda dan menurun kembali ketika seseorang atau kelompok menjelang usia tua,
- b. Tingkat pendapatan mempengaruhi angka kejadian TB, kepala keluarga yang mempunyai pendapatan dibawah UMR akan mengkonsumsi makanan dengan kadar gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan bagi setiap anggota keluarga sehingga mempunyai status gizi yang kurang dan akan memudahkan untuk terkena penyakit infeksi diantaranya TB paru,
- c. Kondisi rumah menjadi salah satu faktor resiko penularan TB paru. Atap, dinding dan lantai dapat menjadi tempat perkembang biakan

- kuman. Lantai dan dinding yang sulit dibersihkan akan menyebabkan penumpukan debu, sehingga akan dijadikan sebagai media yang baik bagi perkembangbiakan kuman,
- d. Membuka jendela setiap pagi dan merokok berpengaruh terhadap kejadian TB paru. Kegiatan membuka jendela setiap pagi merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit TB paru. Dengan membuka jendela setiap pagi, maka dimungkinkan sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah atau ruangan. Sedangkan kebiasaan merokok memperburuk gejala TB. Demikian juga dengan perokok pasif yang menghisap rokok, akan lebih mudah terinfeksi TB paru,
 - e. Riwayat kontak dengan penderita TB paru menyebabkan penularan TB paru dimana seorang penderita rata-rata dapat menularkan kepada 2-3 orang di dalam rumahnya, sedangkan besar resiko terjadinya penularan untuk rumah tangga dengan penderita lebih dari 1 orang adalah 4 kali dibanding rumah tangga dengan hanya 1 orang penderita TB paru.

2.2.5 Domain Penularan Kesehatan

Menurut Bloom, seperti di kutip Notoatmodjo (2003), membagi perilaku itu di dalam 3 domain atau Kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Pembagian kawasan ini dilakukan untuk kepentingan pendidikan yaitu untuk mengembangkan atau meningkatkan ketiga domain atau perilaku tersebut. Dalam pengembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan untuk kepentingan mengukur hasil, ketiga domain itu diukur dari (Purwoastuti dkk, 2015).

a. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting dalam bentuk perilaku terbuka atau *open behavior*. (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca

indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang Sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodji,2018).

Pengetahuan dipengaruhi oleh factor Pendidikan formal. Diharapkan dengan Pendidikan yang tinggi maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari Pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh dari Pendidikan non-formal.

1. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (Notomodjo, 2016). Menurut Notomodjo (2017) Tingkat pengetahuan dibagi menjadi 6 aspek, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan telah dipelajari atau rangsangan yang telah di terima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan secara benar tentang materi yang telah dipelajari atau diketahui. Seseorang dapat dikatakan paham dengan materi apabila dapat menyebutkan dan menjelaskan serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Di artikan apabila orang yang telah memahami objek yang di maksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang di ketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Sebagai

kemampuan menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi real.

d. Analisis (*Analysis*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat di lihat dari penggunaan kata kerja seperti menggambarkan (membuat bagan), memisahkan, mengelompokkan, dsb.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek berdasarkan suatu kriteria yang telah di tentukan sendiri atau yang telah ada.

2. Perilaku Masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010) pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Pendidikan

Merupakan suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan. Perkembangan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga atau masyarakat. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi, bahwa pada umumnya pendidikan itu mempertinggi tara fintelegensi individu.

b. Media Massa/ Sumber Informasi

Informasi yang di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan pengetahuan jangkan pendek (*immediatee*

impac), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemampuan teknologi menyediakan bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang di lakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang di peroleh untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Lingkungan

Lingkungan Merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan di respon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan adalah dapat di peroleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini Merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya ingat dan pola pikir seseorang bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang di peroleh akan semakin banyak.

3. Proses Memperoleh Informasi

Menurut Notoadmojo (2016) mengatakan bahwa cara memperoleh penguatan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu cara tradisional dan cara modern (ilmiah).

a. Cara tradisional atau non ilmiah

Cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi cara coba salah, cara kekuasaan, berdasarkan pengalaman pribadi, melalui jalan pikiran.

b. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, di coba kemungkinan yang lain, dan apabila kemungkinan tidak berhasil pula di coba kemungkinan yang lain pula sampai masalah tersebut dapat terpecahkan. Itulah sebabnya cara ini disebut coba-salah (*trial and error*)

c. Cara kekuasaan (*otoriter*)

Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin masyarakat formal maupun non-formal, ahli agama, pemegang pemerintah, ahli ilmu pengetahuan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut di peroleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara ini dapat mengulang kembali pengalaman yang di peroleh dalam memecahkan permasalahan yang di hadapi pada masa lain. Apabila dengan cara yang di gunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang di hadapi, maka akan memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut. Tetapi bila ia gagal, ia tidak dapat mengulangi cara itu dan berusaha untuk mencari jawaban yang lain, sehingga dapat berhasil memecahkannya.

4. Fungsi Pengetahuan

Dengan adanya fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar ingin tahu, untuk mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Adanya unsur-unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang di ketahui oleh individual kan di susun, di tata atau di ubah sedemikian rupa sehingga tercapai sesuatu yang konsisten (Notoadmojo,2015)

5. Penilaian Tingkat Pengetahuan

Penilaian tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden.

b. Konsep Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap (*Attitude*) adalah evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Aswar,2016).

Menurut sarwono (2000), sikap dapat di definisikan keispan pada seseorang untuk bertindak sesuatu tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai objek tertentu.

2. Komponen Sikap

Menurut Allport dalam Aswar (2013) sikap dibagi menjadi tiga komponen pokok yaitu

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan kosep terhadap suatu konsep
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak

Dimana ketiga komponen pokok di atas secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*Total attitude*).

3. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Aswar (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap yaitu:

- a. Pengalaman pribadi

Tanggapan adalah salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang merupakan salah satu komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap individu

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

d. Media massa

Sarana komunikasi, mempunyai pengaruh beda dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu Lembaga pendidikan dan lembaga agama

e. Lembaga pendidikan serta lembaga agama

Sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

4. Aspek Sikap

Azwar (2013), menyatakan bahwa sikap memiliki komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*effective*), dan komponen konatif (*connative*). Komponen kognitif merupakan representasi apa yang di percaya oleh individu pemilik sikap, Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang di miliki oleh seseorang.

5. Sifat Sikap

Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif menurut Purwanto (Maemanah, 2014).

a. Sifat positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.

- b. Sifat negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci tidak menyukai objek tertentu.

c. Konsep Tindakan

1) Pengertian Tindakan

Menurut Benyamin Bloom (2016) dalam Notoatmodjo Tindakan adalah mekanisme dari suatu perbuatan atau perilaku manusia untuk mencapai subjektifdirinya dan pengamatan yang muncul dari persepsi sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap kedalam bentuk tindakan, maka perlu adanya kondisi yang memungkinkan atau faktor pendukung, misalnya fasilitas.

Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiassan, maka secara otomatis tindakan itu akan salalu dijalankan. Namun ketika tindakan sudah efektif maka akan muncul kepeduliaan pada teori tindakan serta usaha untuk memperaikinya (Jhonson,2015).

2) Tingkatan Tindakan

Menurut Benyamin Bloom (2013) dalam Notoatmodjo (2014). Tindakan terdiri dari berbagai tindakan diantaranya:

- a. Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
- b. Respon terpimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua.
- c. Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.

3) Pengukuran dan Indikator Tindakan

Tindakan terhadap kesehatan atau praktik untuk memperoleh hidup yang sehat yaitu mencakup semua aktivitas atau kegiatan dalam menjaga kesehatan. Sama halnya dengan pengetahuan serta sikap terhadap kesehatan, tindakan ataupun praktik terdiri 4 faktor diantaranya:

- a. Praktik ataupun tindakan berhubungan dengan kegiatan pencegahan penyakit dan tindakan mengenai cara pencegahannya.
- b. Tindakan atau praktik berhubungan erat terhadap pemanfaatan utilisasi dalam fasilitas pelayanan kesehatan.

4) Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan

a. Usia

Semakin cukup umur, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja

b. Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status, sosial, dan status ekonomi. Status pekerjaan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan individu.

c. Pendapatan

Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam pemetaan kebutuhan yang berdampak pada tingkat kemampuan tindakan seseorang dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan individu.

d. Pendidikan

Merupakan suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan. Perkembangan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, keluarga atau masyarakat. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi.

2.3 CARA PENULARAN TB PARU

2.3.1 Pengertian Penularan

Pencegahan penularan tb paru sangat penting. peran anggota keluarga dalam hal pengetahuan tentang pencegahan maupun pengobatan tb paru, upaya anggota keluarga dalam mencegah tertularnya anggota keluarga lain, serta dukungan keluarga dapat menjadi faktor intervensi pencegahan tb paru disamping faktor lainnya

- a. Upaya pencegahan penularan tb paru juga membutuhkan dukungan keluarga.
- b. Dukungan keluarga dapat dalam bentuk sikap dan tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit sehingga anggota keluarga akan merasa ada yang memperhatikan.
- c. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam keluarga dalam upaya pencegahan penularan TB paru, antara lain menjauhkan anggota keluarga dari penderita saat batuk, menghindari penularan melalui dahak penderita, membuka jendela rumah untuk sirkulasi udara dan selalu menjemur kasur penderita TB paru
- d. upaya pencegahan penularan TB paru dan dukungan keluarga terhadap pencegahan penularan TB paru dalam keluarga

2.2.6 Ciri – Ciri Masyarakat

- a) Ada interaksi antara sesama anggota masyarakat

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perseorangan, antara kelompok kelompok, maupun antara perseorangan dengan kelompok.

- b) Menempati wilayah

Suatu kelompok masyarakat yang menempati suatu wilayah tertentu menurut suatu keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya, baik dalam ruang lingkup kecil (RT/RW), Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan bahkan Negara.

- c) Saling tergantung satu dengan yang lainnya

Anggota masyarakat yang hidup di suatu wilayah tertentu saling

tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

d) Memiliki adat istiadat/ budaya tertentu

Adat istiadat dan budaya diciptakan untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat yang mencakup bidang yang sangat luas diantaranya tata cara berinteraksi antara kelompok kelompok yang ada dimasyarakat.

e) Memiliki identitas bersama

Suatu masyarakat memiliki identitas yang dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya.

2.2.7 Perilaku Penularan Tb Paru

a) Efek Samping Obat

Penggunaan obat TBC isoniazid bisa menyebabkan efek samping yang bersifat ringan seperti sakit kepala, percepatan detak jantung, mulut kering. Gangguan pencernaan seperti mual, muntah, nyeri di ulu hati, ataupun konstipasi (sembelit) sehingga paling sering dialami pasien selama masa pengobatan TBC.

b) Tingkat Pengetahuan

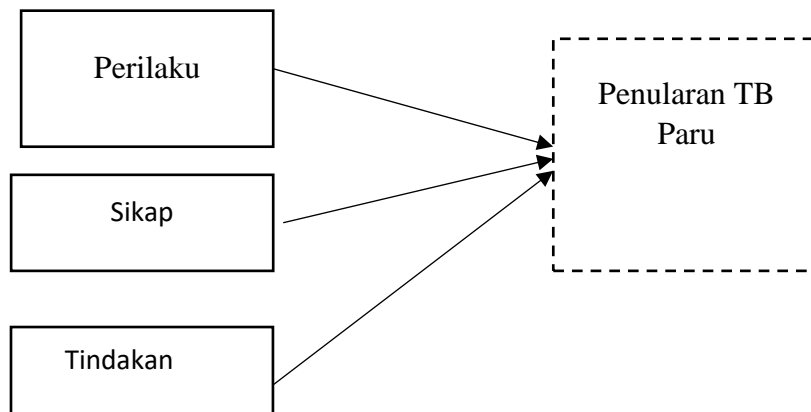
Tingkat Pengetahuan Masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam penularan penyakit TB Paru dan kepatuhan minum obat. Masyarakat yang masih begitu kurang memahami tentang penyebab penyakit TB Paru dan pentingnya meminum obat anti tuberculosis sampai tuntas.

c) Interaksi Obat

Interaksi farmakokinetik terjadi jika salah satu obat mempengaruhi absorpsi, distribusi, metabolisme atau ekskresi obat kedua, sehingga kadar plasma obat kedua meningkat atau menurun. Akibatnya, terjadi peningkatan toksisitas atau penurunan efektivitas obat tersebut (Setiawati, 2007).

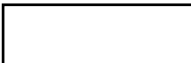
BAB III
KERANGKA KONSEP

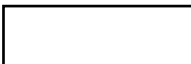
3.1 Kerangka konsep



Gambar 3.1 kerangka konsep penelitian

Keterangan:

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

 : Tanda penghubung

3.3 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Independen Perilaku Masyarakat Dalam Penularan TB Paru.	Segala sesuatu yang diketahui masyarakat tentang faktor-faktor penularan Penyakit TB Paru.	Masyarakat dapat berperilaku baik terhadap faktor-faktor dalam penularan TB Paru antara lain: 1. Selalu menutup mulut saat berbicara, bersin, tertawa atau batuk. 2. Jangan membuang dahak atau meludah sembarang 3. Menjaga kebersihan rumah dengan memastikan rumah memiliki sirkulasi udara baik. 4. Jangan tidur satu kamar dengan penderita TB Paru.	Kuesioner	Nominal	Baik bila dapat menjawab > 50-100% Kurang baik bila dapat menjawab < 50%.
Sikap	Tanggapan responden terhadap TB Paru	Masyarakat mampu: 1. Menutup mulut pada waktu batuk dan bersin dengan Menggunakan tissue 2. Cara etika batuk yang baik Menggunakan masker	Kuisisioner	Nominal	Baik jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar 76-100%

					<p>Cukup jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar 56-75%</p> <p>kurang jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar <55%</p>
Tindakan	Reaksi masyarakat terhadap TB Paru	<p>Masyarakat dapat melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka jendela rumah setiap pagi untuk pertukaran udaraserta membiarkan sinar matahari masuk kedalam rumah 2. Perilaku hidup bersih dan sehat 3. Segera periksa bila timbul batuk lebih dari 3 minggu 	Kuisisioner	Nominal	<p>Baik jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar 76-100%</p> <p>Cukup jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar 56-75%</p> <p>Kurang jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar</p>